

Pelatihan Software *Accurate 5.0* dalam Pembuatan Laporan Keuangan pada Usaha Dagang Pengrajin Aluminium

Trie Sartika Pratiwi¹, Sri Maryati², Elisabet Dwi Maya Sari³
^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia
³Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Nov 30, 2025
Revised : Dec 12, 2025
Accepted : Dec 22, 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi dan keterampilan teknis pelaku usaha dagang pengrajin aluminium dalam menyusun laporan keuangan menggunakan Software *Accurate 5.0*. Permasalahan utama yang dihadapi peserta adalah pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, tidak terstruktur, serta tidak mampu menghasilkan laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas. Melalui pelatihan yang meliputi pengenalan konsep dasar akuntansi, praktik pencatatan transaksi, serta simulasi penyusunan laporan keuangan pada aplikasi *Accurate 5.0*, peserta diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai siklus akuntansi dan penggunaan fitur utama perangkat lunak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami alur pencatatan, mengidentifikasi akun, serta menghasilkan laporan keuangan baik secara manual maupun digital. Evaluasi pre-test dan post-test memperlihatkan kenaikan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan teknis. Program ini berkontribusi pada peningkatan tata kelola keuangan usaha kecil serta mendorong adopsi teknologi akuntansi untuk menunjang keberlanjutan usaha.

Abstract

This community service activity aims to improve the accounting literacy and technical skills of aluminum craftsmen in preparing financial reports using Accurate 5.0 software. The main problem faced by the participants is that financial recording is still done manually, in an unstructured manner, and is unable to produce basic financial reports such as profit and loss statements, balance sheets, and statements of changes in equity. Through training that includes an introduction to basic accounting concepts, transaction recording practices, and simulations of preparing financial reports in the Accurate 5.0 application, participants are given a comprehensive understanding of the accounting cycle and the use of the software's main features. The results of the activity show an improvement in the participants' abilities in understanding the recording flow, identifying accounts, and producing financial reports both manually and digitally. Pre-test and post-test evaluations indicate significant increases in knowledge and technical skills. This program contributes to strengthening the financial governance of small businesses and encourages the adoption of accounting technology to support business sustainability.

Kata Kunci:

Accurate 5.0 ;
Akuntansi ;
Laporan keuangan;
UMKM;
Pelatiha.

Corresponding Author:

Trie Sartika Pratiwi,
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan (30662)
Email Coresponden : trie.sartika@fe.unsri.ac.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Fahmi & Aswat, 2024). Peran ini juga ditegaskan dalam penelitian bahwa UMKM menjadi motor utama pemulihan ekonomi nasional (Rahman Hakim et al., 2024) serta berkontribusi besar terhadap keberlanjutan ekonomi lokal (Putu et al., 2025).

Pada sektor produksi, salah satu UMKM yang berkembang adalah usaha pengrajin aluminium. Berdasarkan hasil asesmen awal terhadap peserta kegiatan pengabdian di Desa Tanjung Atap, Kabupaten Ogan Ilir, diketahui bahwa seluruh pelaku usaha yang terlibat merupakan usaha mikro dengan jumlah tenaga kerja antara 2-5 orang. Hasil *pre-assessment* menunjukkan bahwa lebih dari 75% peserta masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, sementara kurang dari 25% peserta pernah mencoba menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Selain itu, seluruh peserta belum mampu menyusun laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi dan neraca secara lengkap, sehingga informasi keuangan usaha belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Meskipun memiliki potensi pasar yang besar, pengrajin aluminium umumnya masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan karena pencatatan usaha masih dilakukan secara manual, tidak sistematis, serta sering terjadi pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan tidak akurat dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Fitri et al., 2024); (Rahman Hakim et al., 2024), sebagaimana diperkuat oleh temuan bahwa rendahnya literasi akuntansi menjadi faktor utama lemahnya kualitas laporan keuangan UMKM (Izzaty & Solovida, 2023).

Karakteristik usaha pengrajin aluminium menuntut adanya pencatatan biaya produksi yang rinci, meliputi biaya bahan baku utama seperti aluminium dan kaca, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead produksi yang bersifat variatif. Penerapan sistem akuntansi biaya menjadi sangat penting untuk membantu pelaku usaha dalam menghitung biaya produksi secara akurat serta menilai tingkat keuntungan usaha secara lebih objektif. Namun, rendahnya literasi akuntansi menyebabkan banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memisahkan komponen biaya, mencatat transaksi secara sistematis, serta menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Wijaya & Mariyanti, 2023); (Inuzula et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa UMKM cenderung tidak konsisten dalam melakukan pencatatan biaya, sehingga berdampak pada ketidakakuratan perhitungan harga pokok produksi (Asnidar et al., 2024).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi memperkuat tata kelola UMKM dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data (Lestari et al., 2025). Selain itu, digitalisasi membantu pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, karena sistem otomatisasinya membuat proses pencatatan menjadi lebih sederhana (Putu et al., 2025). Digital accounting juga terbukti mendorong peningkatan kinerja UMKM dan profesionalisme dalam penyusunan laporan keuangan (Nussy & Litamahuputty, 2025).

Menanggapi tantangan tersebut, digitalisasi akuntansi hadir sebagai solusi strategis. Penggunaan aplikasi akuntansi digital seperti BukuKas, SiApik, dan Accurate terbukti dapat meningkatkan efisiensi pencatatan, meminimalkan kesalahan manual, serta menyediakan laporan keuangan secara cepat dan terstandar (Asnidar et al., 2024); (Nurazizah & Ridha, 2024). Berbeda dengan program pengabdian sejenis yang umumnya berfokus pada pencatatan kas sederhana, kegiatan ini secara khusus dirancang untuk usaha pengrajin aluminium dengan kompleksitas pencatatan biaya produksi serta menggunakan Software Accurate 5.0 yang memiliki modul pembelian, penjualan, dan pelaporan terintegrasi. Selain itu, kegiatan ini dilengkapi dengan pendampingan berbasis kondisi nyata usaha peserta, sehingga memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan aplikatif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi mendorong peningkatan kualitas tata kelola usaha serta memperkuat kemampuan UMKM dalam memantau arus kas dan mengendalikan biaya. Digitalisasi juga membantu pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi karena fitur otomatisasi mempermudah proses input data (Nuraini et al., 2025). Dalam konteks pengrajin aluminium, penggunaan aplikasi digital memungkinkan proses perhitungan biaya per pesanan dilakukan lebih cepat dan akurat, sehingga meningkatkan transparansi biaya produksi maupun keuntungan tiap order.

Namun demikian, keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya aplikasi,

tetapi juga oleh metode pelatihan yang digunakan. Pendekatan *learning by doing* terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dan keterampilan digital bagi pelaku UMKM (Nugroho et al., 2025). Pelatihan berbasis praktik langsung memberikan pengalaman nyata kepada peserta untuk menginput transaksi, membuat laporan, dan menyelesaikan kasus keuangan yang relevan dengan usaha mereka. Selain itu, pendampingan pascapelatihan menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa pelaku UMKM mampu menerapkan pencatatan digital secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari. Tanpa pendampingan lanjutan, pelaku UMKM cenderung kembali pada pola pencatatan manual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Desa Tanjung Atap, Ogan Ilir, Sumatera Selatan dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan secara digital dan sistematis. Kegiatan difokuskan pada pelatihan praktik penggunaan aplikasi akuntansi terintegrasi serta pendampingan berkelanjutan guna membentuk budaya administrasi keuangan yang akuntabel dan profesional (Ramadhan et al., 2024). Digitalisasi akuntansi ini diharapkan menjadi fondasi kuat dalam meningkatkan daya saing UMKM di era transformasi digital saat ini, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi akuntansi memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan bertahan dalam persaingan (Maulidina & Nafati, 2024).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui wawancara awal untuk mengetahui tingkat literasi akuntansi dan kesulitan yang dihadapi dalam pencatatan keuangan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, peserta pelatihan dipilih secara purposive dengan kriteria: (1) pelaku usaha pengrajin aluminium aktif; (2) termasuk dalam skala usaha mikro dengan jumlah tenaga kerja terbatas; (3) telah menjalankan usaha minimal dua tahun sehingga memiliki transaksi usaha yang relatif stabil; (4) belum memiliki sistem pencatatan keuangan digital dan belum mampu menyusun laporan keuangan formal; serta (5) memiliki atau dapat mengakses perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti laptop atau komputer sederhana. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 12 pelaku usaha ditetapkan sebagai peserta pelatihan karena dinilai paling membutuhkan intervensi dan memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pelatihan serta pendampingan lanjutan. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan modul pelatihan yang berfokus pada pengenalan konsep dasar akuntansi, siklus pembukuan sederhana, serta pengoperasian fitur inti dalam Software Accurate 5.0. Selain itu, tim mempersiapkan perangkat pelatihan berupa laptop, akun uji coba Accurate 5.0, dan contoh transaksi usaha dagang untuk digunakan dalam simulasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode pelatihan *hands-on training* agar peserta dapat langsung mempraktikkan setiap materi yang diberikan. Pelatihan dimulai dengan penyampaian konsep dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan terstruktur bagi keberlanjutan usaha. Selanjutnya, peserta diberikan demonstrasi penggunaan Accurate 5.0 mulai dari pembuatan database perusahaan, pencatatan transaksi pembelian dan penjualan, hingga penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas. Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik mandiri dengan pendampingan tim sehingga setiap peserta dapat mengoperasikan aplikasi secara bertahap sesuai alur pencatatan yang benar.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi terdiri dari pre-test dan post-test terkait pemahaman konsep akuntansi serta uji praktik penggunaan Accurate 5.0. Selain itu, umpan balik peserta dikumpulkan untuk menilai tingkat kebermanfaatan materi, kemudahan aplikasi, serta kesiapan mereka menerapkan pencatatan digital dalam kegiatan usaha. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan dan menentukan rekomendasi pembinaan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan pengrajin aluminium dalam menyusun laporan keuangan menggunakan Software Accurate 5.0. Fokus pelatihan mencakup dua aspek terintegrasi: (a) Penguatan Dasar Akuntansi: Di sesi awal, peserta diberikan pemahaman tentang konsep akuntansi sederhana, terutama mengenai pengelompokan *biaya*

dan *pendapatan*. Pemahaman ini penting karena latar belakang pengrajin mayoritas non-akuntansi. (b) Praktik Langsung Aplikasi Accurate 5.0: Bagian inti difokuskan pada praktik langsung dengan modul-modul spesifik Accurate, seperti Modul Pembelian (untuk mencatat bahan baku aluminium dan kaca) dan Modul Penjualan (untuk mencatat pesanan barang jadi).

Materi disusun secara spesifik untuk mengatasi masalah Usaha Dagang Pengrajin Aluminium, terutama dalam pencatatan biaya bahan baku dan proses otomatisasi laporan laba rugi. Metode ini bertujuan agar pengrajin mampu memisahkan biaya produksi dari biaya operasional umum. Meskipun ditemui tantangan awal terkait literasi digital dan minimnya pengalaman peserta menggunakan komputer, kegiatan ini diatasi dengan memberikan pendampingan secara intensif atau pendekatan individual selama sesi praktik. Strategi ini memastikan setiap pengrajin mampu mengikuti tahapan operasional aplikasi dasar, mulai dari *setup* awal database Accurate hingga input transaksi pertama.

Efektivitas program pelatihan diukur secara kuantitatif melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang mencakup tiga indikator utama kompetensi. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata skor peserta sebesar 27 poin, dari kondisi awal 55 (*kategori kurang*) menjadi 82 (*kategori baik*). Kenaikan skor tertinggi sebesar 30 poin dicapai pada indikator Kemampuan Pengoperasian Accurate 5.0, yang secara langsung menunjukkan tercapainya tujuan utama program dalam transfer keterampilan penggunaan perangkat lunak. Data peningkatan skor disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil evaluasi pre-test dan post test

Indikator Evaluasi	Skor Rata-Rata Pre-test	Skor Rata-Rata Post-test	Peningkatan Skor	Kategori Peningkatan
Pemahaman Dasar Akuntansi	60	85	25	Cukup → Baik
Pemahaman Siklus Akuntansi	55	82	27	Kurang → Baik
Kemampuan Pengoperasian Accurate 5.0	50	80	30	Kurang → Baik

Pembahasan

Peningkatan pemahaman yang tinggi ini dapat dijelaskan melalui dua aspek utama: efektivitas metode pelatihan dan fungsi aplikasi Accurate 5.0. Pelatihan dirancang menggunakan pendekatan *learning by doing* atau praktik langsung, yang terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan UMKM, sebagaimana disimpulkan oleh (Nugroho et al., 2025) bahwa pendekatan praktik langsung terbukti efektif meningkatkan literasi digital dan keuangan pelaku UMKM. Selain itu, pendampingan intensif dan *monitoring* berkala selama tiga bulan pascapelatihan memberikan kontribusi besar, memungkinkan peserta memperbaiki kesalahan pencatatan dan membangun kebiasaan administrasi keuangan yang lebih sistematis. Hasil ini sejalan dengan studi (Khoirunnisa & Wafa, 2025) yang menyimpulkan bahwa pendampingan individual memastikan pelaku UMKM mampu menerapkan pencatatan keuangan digital secara mandiri

Fungsi aplikasi Accurate 5.0, dengan fitur otomatisasi jurnal, modul penjualan-pembelian, serta penyajian laporan keuangan yang instan, memudahkan peserta yang sebelumnya belum memiliki pemahaman akuntansi yang memadai untuk melihat hasil akhir dari proses pencatatan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menemukan bahwa adopsi aplikasi akuntansi digital dapat meningkatkan akurasi, mempercepat proses laporan, dan meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM (Inuzula et al., 2025). Selain itu, digitalisasi pencatatan juga terbukti mampu mengurangi risiko kehilangan data dan kesalahan pencatatan manual, yang esensial untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Ladewi et al., 2025).

Dari hasil pendampingan, dampak positif yang dapat dicatat terhadap UMKM adalah peserta mulai memahami pentingnya pembukuan keuangan untuk menentukan harga pokok produksi, menghitung laba rugi, dan melakukan evaluasi usaha. Peserta juga mampu membedakan arus kas masuk-keluar sehingga dapat mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis. Pada akhirnya, ketersediaan laporan keuangan yang cepat dan akurat melalui Accurate 5.0 memberikan gambaran langsung tentang kinerja usaha, yang sangat membantu peserta dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan berbasis data.

Berikut ini dokumentasi dari pelaksanaan pengabdian yang telah diselenggarakan tersebut :



Gambar 1 peserta mengisi pre-test dan post test



Gambar 2. Foto bersama pelaku usaha



Gambar 3. Foto kunjungan ke lokasi

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penggunaan Software Accurate 5.0 bagi pelaku usaha dagang pengrajin aluminium memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi akuntansi dan keterampilan teknis peserta. Peserta mampu memahami konsep dasar akuntansi, mengenali siklus pembukuan, serta menyusun laporan keuangan baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi. Penggunaan Accurate 5.0 terbukti membantu peserta melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur dan efisien, khususnya dalam memisahkan biaya bahan baku untuk perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang realistis. Peningkatan skor evaluasi yang signifikan menunjukkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai dengan baik. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan pendampingan lanjutan agar peserta mampu menerapkan sistem akuntansi secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari serta meningkatkan kualitas tata kelola usaha mereka

Selain itu, model pelatihan akuntansi digital yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan pada UMKM di sektor lain, seperti pengrajin kayu dan usaha kuliner, dengan melakukan penyesuaian pada materi pelatihan dan contoh transaksi sesuai karakteristik masing-masing usaha. Pada pengrajin kayu, materi pelatihan dapat difokuskan pada pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi untuk perhitungan harga pokok secara lebih akurat. Sementara itu, pada usaha kuliner penekanan materi dapat diarahkan pada pencatatan persediaan bahan baku, biaya operasional harian, dan pengelolaan arus kas. Penyesuaian tersebut diperlukan agar penerapan akuntansi digital tetap relevan dan efektif pada berbagai jenis UMKM.

Referensi

- Asnidar, A., Idar, Akbar, A., & Ilyas, H. (2024). Penerapan Digital Accounting Sebagai Strategi UMKM Dalam Menciptakan Sustainable Business Di Kabupaten Majene. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(3), 664–674. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.10350>
- Fahmi, M., & Aswat, I. (2024). *Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Di*. 6(2), 88–102.
- Fitri, F. K., Agus Zul Bay, Fetni, & Perduti Lestari Rulimo. (2024). Implementasi Finansial Literasi Dan Finansial Teknologi Dalam Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Kolaka. *Journal Publicuho*, 7(2), 938–953. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.449>
- Inuzula, L., Ginting, E. F., & Andriyani, S. (2025). *Digitalisasi Pencatatan Keuangan Berbasis Fintech: Akurasi dan Efisiensi Pelaporan Keuangan UMKM*. 6(3), 968–978. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i3.8505>
- Izzaty, K. N., & Solovida, G. T. (2023). Digitalisasi Pengelolaan Keuangan dan Kesiapan Implementasi SAK EMKM.

Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 24(01), 2–16.

- Khoirunnisa, E. T., & Wafa, Z. (2025). *PENDAMPINGAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN DIGITAL*. 4(06), 1156–1165.
- Ladewi, Y., Junaidi, J., Zuraidah, I., Lutviyah, L., & Qintara, M. R. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Digital untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Produksi Tepung Mocaf Bunda Mirna di Desa Beti Ogan Ilir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 503–514. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i2.8743>
- Lestari, M. D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Rantauprapat *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]*. *Jurnal Media Informatika [Jumin]*, 6(3), 2029–2036. https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/5985?utm_source=chatgpt.com
- Maulidina, C. M., & Nafiati, L. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi, digital marketing dan e-commerce untuk meningkatkan literasi digitalisasi dan kinerja UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 187–199. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21506>
- Nugroho, D., Ahmadi, Kharisah, M., Juliadi, Pratama, Y., & Novia, R. (2025). Optimalisasi Kinerja Manajemen Keuangan Melalui Implementasi QRIS di Desa Peniti Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(4), 5351–5357.
- Nuraini, Alqorni, N., & Putri, F. E. (2025). Peran Akuntansi Digital dan Literasi Digital Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Makan Sinar Mulya. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 513–523. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6310>
- Nurazizah, P. A., & Ridha, N. A. N. R. (2024). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 140–152.
- Nussy, T. M., & Litamahuputty, J. V. (2025). The Effect of Accounting Digitalization on the Financial Performance of MSMEs Post-COVID-19 Pandemic. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 441–451. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i1.7121>
- Putu, L., Ni, E., Yulianita, W., Astria, P. R., & Ganesha, U. P. (2025). *Digitalisasi Akuntansi Sebagai Upaya Tata Kelola Bagi Keberlanjutan UMKM Kabupaten Buleleng*. 738–748.
- Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Ramadhan, K. B., Satryo, I. Z., A, A. N. H., Agustina, T. S., Hardi, J., Fitdiarini, N., & Sudarwito, G. (2024). *USULAN PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL UNTUK MBAK LENY Mohammad Dhabith Andana F 1 , Maulvi Akbar Rafikasyah 2 , Nadindra Athallah*. 03(02), 8–19.
- Wijaya, R. S., & Mariyanti, E. (2023). *Wijawa, dkk*. 02(01), 40–44.